

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi pada saat ini, semua negara tak terkecuali Indonesia diharuskan untuk memiliki Sumber Daya Manusia dengan kualitas yang baik di setiap aspek kehidupannya. Untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain, maka Indonesia mau atau tidak mau diharuskan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia rakyatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (*human resources*) adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang ada di sekolah ataupun di madrasah mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan dalam diri peserta didik dengan utuh meliputi aspek spiritual, aspek sikap, aspek ilmu pengetahuan serta intelektual dan aspek keterampilan.

Pembelajaran adalah hal penting untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan, pembelajaran juga dapat menentukan kualitas pendidikan yang didapat. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang dominan untuk siswa, begitupun sebaliknya. Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baiknya. Lingkungan peserta didik saat ini tidak lepas dari pengaruh teknologi, sehingga guru diharuskan memiliki keterampilan dalam mengiringi dan memanfaatkan teknologi tersebut kearah yang lebih baik. Salah satunya dengan cara menggunakan dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan teknologi saat ini pada pembelajaran.

Menurut Muhson (2010), upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran adalah dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sejalan dengan teknologi saat ini. Hal ini dilakukan untuk membuat pembelajaran terkesan menarik dan tidak membosankan sehingga mampu memperlancar *transfer of knowledge* dari guru ke siswa. Atas dasar hal tersebut peran media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi hal yang penting karena akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Secara tegas Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 telah mengatur pendidikan bagi warga Negara Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah wajib membiayainya. Secara rinci dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 6 dinyatakan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut diatur secara operasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Salah satu alternative pendidikan dasar Sembilan tahun yang diselenggarakan untuk daerah terpencil dan jauh dari akses SMP pada umumnya adalah program SD-SMP Satu Atap.

Sekolah satu atap merupakan suatu model pendidikan berbeda jenjang pendidikan SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini bertujuan untuk mendekatkan lembaga pendidikan ke tempat yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat dengan harapan

tidak akan ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah karena masalah lokasi sekolah yang jauh (Sawirdi, 2017)

Salah satu daerah terpencil di Provinsi Jambi, yakni desa Ladang Peris hanya terdapat satu Sekolah Menengah Pertama yaitu Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Ladang Peris yang terletak di di desa Peris Baru RT.07 Kelurahan Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. SMP Negeri Satu Atap Ladang peris berada pada lingkungan yang sama dengan SDN 153/I Ladang Peris namun memiliki ruang kelas sendiri untuk kelas VII, VIII, dan IX. Pendirian sekolah SMP Satu Atap di Ladang Peris ini didasarkan pada belum adanya Sekolah Menengah Pertama yang aksesnya dapat dijangkau oleh masyarakat setempat.

Melalui wawancara bersama guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris diketahui bahwa dua tahun belakangan akses internet berupa Wi-Fi sudah diberikan oleh pemerintah dengan bantuan alat penguat sinyal serta beberapa laptop sehingga para siswa dan guru dapat mengakses internet untuk keperluan belajar dan mengajar selama di sekolah menggunakan laptop yang sudah disediakan. Namun dalam proses pembelajaran, meski sudah bisa mengakses internet dan mempunyai beberapa laptop yang bisa digunakan siswa dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media untuk membantu siswa memperkuat pemahamannya mengenai suatu materi khususnya pada materi Zat Aditif. Biasanya, bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran hanyalah buku Ilmu Pengetahuan Alam dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Seperti yang diketahui, kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dapat menyebabkan susana belajar yang kurang

menarik dan membosankan serta dapat membuat siswa kurang mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam materi tersebut.

Salah satu upaya untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang jarang menggunakan media tersebut, maka peneliti akan mengembangkan suatu media berupa majalah digital. Majalah digital adalah majalah elektronik yang sudah dianggap berbasis listrik dan dapat diakses melalui *smartphone*, komputer, laptop serta teknologi lainnya. Di era digital saat ini sudah banyak jenis majalah yang tersebar dilingkungan masyarakat, mulai dari majalah yang berhubungan dengan masalah teknologi informasi, gaya hidup, ekonomi sosial politik dan sebagainya. Namun, majalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan digunakan sebagai media pembelajaran masih terbilang sedikit. Menurut Dewi dan Warso (2014), sebagai media pembelajaran majalah biologi dapat mendukung pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru serta dapat memberikan suasana belajar yang menarik. Karena itu, penggunaan media majalah yang dipadukan dengan teknologi akan disenangi oleh siswa saat ini dan dapat menarik serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan media berorientasi *chemo-entreprenurship* membuat siswa dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat, bernilai ekonomi dan dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha. Menurut Sumarti et al. (2014), *Chemo-entreprenurship* memberikan pembelajaran mengenai proses dalam membuat suatu produk yang memiliki nilai ekonomi. *Chemo-entreprenurship* sendiri merupakan suatu pembelajaran kimia yang bersifat kontekstual dan secara tidak langsung guru akan melakukan kegiatan proses: *relating* (belajar yang

menghubungkan dengan konteks kehidupan nyata); *experiencing* (pembelajaran yang ditekankan untuk mencari menemukan dan menciptakan); *applying* (pembelajaran dimana pengetahuan diberikan secara komunikasi interpersonal); *transferring* (pembelajaran menggunakan pengetahuan yang lama pada situasi yang baru).

Peneliti ingin mengembangkan majalah digital interaktif berorientasi *Chemo-entrepreneurship* pada materi zat aditif. Hal ini dikarenakan materi zat aditif memiliki cakupan yang luas, banyaknya jenis zat aditif membuat siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut serta peranan zat aditif dalam lingkungan sehari-harinya sangat perlu diketahui supaya tidak terjadinya penyalahgunaan dari zat tersebut. Dengan memberi pemahaman terhadap materi zat aditif ini siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai pembuatan bahan-bahan zat aditif yang dapat mereka lihat dari lingkungan sekitarnya, terlebih lagi di desa lading peris orang tua siswa banyak mempunyai kebun buah-buahan yang bisa dikaitkan dengan materi zat aditif seperti proses pembuatan manisan yang sering dijadikan suatu cara untuk mengawetkan makanan ataupun pembuatan pengawet ikan kembung dari ekstrak biji buah pinang.

Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa masih belum tersedia bahan ajar berupa majalah digital berorientasi *chemo-entrepreneurship* di SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris khususnya pada materi Zat Aditif. Selanjutnya didapatkan juga data dari hasil analisis kebutuhan siswa bahwa dari 5 siswa semuanya sudah menggunakan smartphone untuk mengakses *video* game, musik, film serta mengakses sumber belajar seperti *e-book* dari internet ataupun *e-learning*. Dilihat dari minat siswa terhadap materi zat aditif, sebanyak kurang lebih 80% siswa

berpendapat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi zat aditif. Adanya kesulitan dari siswa untuk memahami materi zat aditif salah satunya dikarenakan kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat menggambarkan materi tersebut sehingga nantinya siswa dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi zat aditif. Oleh karena hasil wawancara dan survei yang sudah dilakukan, peneliti menawarkan sebuah media dan bahan ajar berupa majalah digital dengan unsur multimedia interaktif sebagai media pembelajaran IPA yang sesuai dalam materi zat aditif. Hal ini dikarenakan di SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris belum pernah dikembangkan suatu media pembelajaran seperti majalah digital dengan unsur multimedia interaktif.

Menurut Armansyah et al. (2019) , multimedia interaktif adalah solusi yang tepat dalam memudahkan siswa untuk mempelajari materi dibandingkan dengan buku teks atau *e-book* yang bersifat monoton. Penyajian materi dalam bentuk teks bacaan tidak mampu memberi visualisasi nyata mengenai materi dasar-dasar animasi. Materi dasar-dasar animasi akan sulit dipahami bila tidak disertai dengan visualisasi yang nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Pengembangan multimedia interaktif diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan pengembangan multimedia memiliki keunggulan mudah untuk dioperasikan, siswa dapat memilih materi yang ia inginkan dan dapat menggunakan control yang sistematis dalam belajar.

Dari beberapa penelitian pengembangan media pembelajaran yang serupa dengan majalah digital berorientasi *Chemo-entrepreneurship* yang sudah dijelaskan diatas serta hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran didapat

bahwa belum ada yang membuat media pembelajaran berupa majalah digital interaktif berorientasi *Chemo-entrepreneurship*. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengembangkan majalah digital interaktif pada materi zat aditif dengan berorientasi *chemo-entrepreneurship* untuk dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap konsep materi zat aditif melalui “**Pengembangan Majalah Digital Interaktif Berorientasi Chemo-Entrepreneurship Pada Materi Zat Aditif Di Smp Negeri Satu Atap**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada Materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap?
2. Bagaimana kelayakan secara konseptual dan teoritis majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap?
3. Bagaimana kelayakan, penilaian guru dan tanggapan dari siswa kelas VIII SMP terhadap majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terpusat dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* ini dilakukan di SMP Satu Atap Ladang Peris.
2. Proses pelaksanaan pengembangan uji coba yang dilakukan hanya sebatas uji coba kelompok kecil pada peserta didik SMP Satu Atap Ladang Peris di kelas VIII.

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui prosedur pengambangan media majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap.
2. Untuk dapat mengetahui kelayakan secara konseptual dan teoritis majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap.
3. Untuk dapat mengetahui kelayakan, penilaian guru dan tanggapan dari siswa kelas VIII SMP terhadap majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* pada materi Zat Aditif di SMP Negeri Satu Atap.

1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dirancang pada pengembangan majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* ini adalah materi kelas VIII yaitu Zat Aditif.

2. Materi yang ada didalam produk yang dikembangkan akan disesuaikan dengan KI, KD dan Indikator pada silabus serta kurikulum yang berlaku disekolah, yaitu Kurikulum 2013.
3. Majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* ini memuat konten materi Zat Aditif berupa teks, gambar, animasi, video dan evaluasi berupa kuis diakhir materi.
4. Majalah digital interaktif ini dikemas dalam bentuk elektronik menggunakan *Flip PDF Professional* agar dapat diakses dengan mudah oleh siswa dimana saja dan kapan saja.
5. Majalah digital interaktif ini dikembangkan dengan berorientasi pada pendekatan *chemo-entreprenership* yang mana didalam majalah digital akan disajikan materi dan proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang dapat bermanfaat, memiliki nilai ekonomi, dan dapat menumbuhkan jiwa *entrpreneurship* dalam diri peserta didik.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang didapatkan dari pengembangan majalah digital ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat membantu dalam proses pembelajaran pada materi Zat Aditif dan dapat dijadikan salah satu contoh media pembelajaran berorientasi *chemo-entrpreneurship* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan

majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship* yang dikemas dengan bentuk yang menarik.

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai hasil kontribusi yang baik untuk SMP Negeri Satu Atap Ladang Peris serta dapat dijadikan pula sebagai acuan dalam pengembangan media yang lainnya.
4. Bagi peneliti, memberikan kontribusi dalam hal pengembangan media pembelajaran dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kreatifitas peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran dan menambah pengetahuan serta keterampilan peneliti untuk menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran majalah digital interaktif berorientasi *chemo-entrepreneurship*.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses perancangan pembelajaran yang logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang nantinya akan berlangsung pada proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa. Pengembangan juga merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya agar dapat meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada atau mampu menghasilkan teknologi baru.

2. Majalah digital

Majalah digital adalah majalah dalam format file (biasanya PDF) yang tersedia secara online dan bisa didownload untuk disimpan dan dibaca kapan saja, online

maupun offline. Majalah digital ini dapat dibaca meski kita tidak punya koneksi internet asalkan pembaca sudah mengunduh majalah tersebut.

3. *Chemo-entrepreneurship*

Pendekatan pembelajaran berorientasi *Chemo-Entrepreneurship* merupakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar yang kemudian akan dikaitkan dengan objek nyata (kontekstual) sehingga selain mendidik, dengan pendekatan ini siswa dapat memahami proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

4. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif merupakan suatu media pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih media yang konvergen dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan dengan pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang ia kehendaki untuk proses selanjutnya.